

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Yusuf Hisyam

Universitas Muhamadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: yusufhisyamalwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tersedia di sekolah dasar kelas rendah, dengan mempertimbangkan dasar-dasar yang digunakan untuk memilih pendekatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan penyajian data kualitatif interpretatif. Objek utama penelitian ini berasal dari berbagai buku kepustakaan yang tersedia. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengajar dengan menggunakan metode dan berbagai sumber atau kekuatan. Strategi pembelajaran IPS harus dibuat semudah mungkin untuk menjadi mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mempelajari banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur dunia.

kata kunci: ips, strategi pembelajaran, kelas rendah

Abstract

The purpose of this study is to study the various approaches to learning Social Studies (IPS) available in lower elementary schools, considering the basics used to choose the learning approach. This study is a library research with interpretive qualitative data presentation. The main object of this study comes from various available library books. Learning strategies are action plans or series of activities used to teach using methods and various sources or strengths. IPS learning strategies should be made as easy as possible to be easily understood. IPS is a social lesson that studies many things, such as social life and the structure of the world.

keywords: social studies, learning strategy, low grade

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dan tepat mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, harapan adalah siswa memahami apa yang mereka pelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus kreatif agar mereka bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya.

Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif dirancang untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik menjadi kreatif, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Pendidik harus membuat strategi baru yang sesuai dengan materi dan diharapkan dapat diterima siswa.

Menurut pendapat Saud (2011: 15), seorang guru harus memenuhi syarat untuk dianggap sebagai guru profesional. Mereka harus memiliki kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut, lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi, dan

mampu mengikuti perkembangan dalam jabatan mereka.

Salah satu kekurangan guru dalam mengajar siswa adalah bahwa beberapa guru terus menggunakan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah siswa yang tidak memahami materi pelajaran. Ini dapat terjadi karena proses pembelajaran guru yang tidak efektif atau efisien, yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Proses harus dilakukan dengan sistematis untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Ini terutama berlaku dalam hal mengorganisasi bahan dan tujuan belajar, melakukan evaluasi, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang gagal mencapai tujuan.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ini karena dalam kurikulum merdeka, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan siswa harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk menyelaraskan kemampuan dasar siswa secara optimal, dengan menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakter siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan lebih mudah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka, yaitu penyajian data kualitatif interpretatif, di mana subjek utamanya adalah buku kepustakaan yang tersedia (Kohar, 2020). Penelitian pustaka juga mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya secara relevan dan bermanfaat untuk kemudian memperoleh landasan teori terkait

dengan masalah yang diteliti (Parinduri, 2020).

Penelitian kepustakaan sering menggunakan pendekatan filosofis dibandingkan dengan pendekatan lain karena sifatnya yang teoritis dan filosofis dan membutuhkan lebih banyak pemrosesan filosofis dan teoritis daripada pengujian empiris. Sumber data, pengumpulan data, dan analisis data adalah bagian dari metode pencarian literatur (Noeng Muhadjir 1996).

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di perpustakaan. Misalnya, buku, jurnal, dokumen, catatan, cerita sejarah, dan sebagainya (Mardalis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengajar dengan menggunakan metode dan berbagai sumber atau kekuatan. Ini menunjukkan bahwa sampai proses pembuatan rencana kerja selesai, tidak ada gunanya membangun strategi baru (Syahrudin & Mutiani: 2020).

Strategi dibuat untuk mencapai tujuan. Singkatnya, pencapaian tujuan adalah tujuan dari semua keputusan perencanaan strategis. Oleh karena itu, tujuan dicapai melalui perencanaan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan berbagai sumber belajar, dan penggunaan berbagai fasilitas (lif, 2011).

Metode atau pola yang digunakan guru saat mengajar adalah strategi pembelajaran. Pola ini pasti melibatkan sejumlah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran (Raka Joni, 1980).

Strategi belajar mengajar adalah pendekatan untuk pendidikan dan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menggunakan informasi, memilih sumber, dan menentukan peran siswa (Gerlach dan Ely 1980). Strategi belajar mengajar juga mencakup pengajaran. Ini mencakup pendekatan khusus yang digunakan untuk membuat strategi, yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Selain komponen lain, strategi pembelajaran juga sangat penting. Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang baik untuk menerapkan sistem pengajaran mereka. Semakin banyak strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, semakin menarik suatu mata pelajaran bagi siswa. Strategi pembelajaran yang saat ini dibutuhkan adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (siswa berpusat). Strategi ini harus dilaksanakan dalam lingkungan yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memperdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, dan mendorong minat siswa untuk belajar dan mendorong kreativitas, inovasi, imajinasi, dan kreativitas. Strategi pembelajaran seperti ini dianggap sebagai solusi untuk masalah pendidikan yang belum berdaya dalam menyiapkan sumber daya untuk masa depan di era modern yang penuh persaingan.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah

Karena prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk memilih strategi pembelajaran IPS SD untuk kelas awal, kita harus mempertimbangkan semua hal yang

berkaitan dengan siswa saat memilih strategi.

1. Bermakna (meaningful)
2. Integratif (integrative)
3. Berbasis nilai (value based)
4. Menantang (challenging)
5. Aktif (Active)
6. Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD
7. Keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa
8. Kesenambungan dan tahapan perkembangan sosial siswa

Macam-Macam Strategi Pembelajaran IPS SD Kelas Awal

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir siswa dibantu oleh penanaman konsep. Konsep adalah keadaan (abstraksi) dari jumlah objek atau fenomena yang sama. Tanah, sungai, gunung, uang, dan cuaca adalah beberapa contoh konsep. Pendidikan konseptual meningkatkan keterampilan kognitif.

Pengajaran konsep dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

- a. Pendekatan induktif dilakukan dengan mempelajari fenomena sosial, mengumpulkan data, dan kemudian mengembangkannya menjadi fakta yang menunjukkan adanya kategori atau kesamaan tertentu.
- b. Pendekatan deduktif terhadap pendidikan memulai dengan pengenalan konsep dan kemudian menemukan fakta yang mendukung konsep.

Belajar keterampilan berpikir juga mencakup mempelajari peristiwa-peristiwa, fenomena atau situasi tertentu (studi kasus) yang terjadi di lokasi tertentu dan berhubungan dengan aspek kehidupan manusia di masa lalu, sekarang atau yang akan datang (S. Hamid Hasan,

1996: 192). Peristiwa dapat disebut kasus atau peristiwa karena bersifat unik, terbatas pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa, dan tidak terulang di tempat lain. Misalnya, acara melahirkan.

Kontroversial adalah pembelajaran keterampilan berpikir untuk bermain siswa (hal. Hamid Hassan, 1996: 202) menyatakan bahwa isu-isu kontroversial mudah diterima oleh satu orang atau kelompok, tetapi mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Isu-isu kontroversial muncul dari ketidaksepakatan, dan isu-isu kontroversial juga menciptakan ketidaksepakatan.

Ketidaksepakatan muncul dari pandangan yang berbeda tentang masalah ini.

2. Strategi Pembelajaran Kemampuan Proses

a. Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Problem solving mengutamakan pemahaman masalah, pencarian solusi, dan evaluasi kembali penyelesaian. Pendekatan pemecahan masalah melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah, baik masalah individu maupun kelompok, untuk diselesaikan secara individu atau kelompok (Wulansari, Putra, Rusliah, & Habibi, 2019).

Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah saat mengajar IPS di sekolah dasar, guru dapat mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah. Dengan pendekatan ini, ada komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga mudah untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

b. Inkuiri

"Inkuiri" berasal dari bahasa Inggris "inquiry", yang berarti "pertanyaan", "pemeriksaan", atau "penyelidikan." Inquiry didefinisikan sebagai proses penyelidikan masalah (proses penyelidikan masalah). Sementara itu, pertanyaan berarti proses berpikir kritis dan analisis untuk menemukan dan menemukan solusi sendiri untuk masalah yang dipertanyakan (Sutrisno, 2014).

Investigasi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo mengatakan dalam buku Trianto "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik" bahwa strategi pembelajar inkuiri adalah suatu kumpulan kegiatan belajar yang memanfaatkan sepenuhnya kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga mereka dapat dengan percaya diri membuat kesimpulan mereka sendiri.

Sebuah pertanyaan berarti siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan inkuiri, yang secara induktif memperkenalkan ide-ide. Pendidikan berbasis inkuiri berbeda dari pendidikan pemecahan masalah karena yang pertama menumpukan pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah khusus disiplin ilmu, bukan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

c. Portofolio

Pedoman yang ditetapkan digunakan untuk memilih kumpulan karya siswa dengan tujuan terpadu tertentu. Karya yang dipilih di kelas

dapat bekerja sama, tetapi portofolio biasanya terdiri dari karya pilihan siswa.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memastikan bahwa siswa bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan mencapai tujuan atau tugas.

4. Pembelajaran Peta dan Globe

Salah satu cara untuk belajar geografi adalah dengan mempelajari keterampilan peta dan globe. Namun, pelajaran ini tidak hanya mendukung geografi, sejarah, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bahasa Indonesia. Siswa harus dapat menganalisis peta dan grafik, merepresentasikan lokasi, dan membaca pelajaran ini. Kita menyadari bahwa peta tidak hanya menunjukkan lokasi lokal tetapi juga berisi banyak informasi tentang penduduk, tempat wisata, pertambangan, dan berbagai hal lainnya.

5. Pembelajaran Aksi Sosial

Newmann (1975: 8) menggambarkan model pembelajaran perilaku sosial sebagai jenis kegiatan belajar siswa di dalam atau di luar kelompok yang melibatkan keterlibatan masyarakat. Kegiatan seperti ini termasuk melakukan penelitian, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, memberikan dukungan aktif baik di dalam maupun di luar sekolah, dan memberikan pengaruh pada kebijakan publik masyarakat di luar sekolah.

Nasution (1997: 179): Model pembelajaran perilaku sosial digunakan sebagai strategi pendidikan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan sosial atau kewarganegaraan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara

aktif dalam pembangunan masyarakat.

Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran IPS harus dibuat semudah mungkin untuk menjadi mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mempelajari banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur dunia. Aspek-aspek ini sangat rinci sehingga guru harus sangat mahir dalam membuat strategi agar siswa dapat memahami setiap materi, bahkan jika ada banyak alasan yang diperlukan. Jika guru tidak memiliki RPP, apa yang diberikan kepada mereka hanyalah teori. Selain itu, pedagogi sosial menawarkan metode untuk mendukung kegiatan pembelajaran tambahan yang memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mencoba berbagai aspek studi sosial.

Salah satu strategi pembelajaran IPS yang dapat digunakan adalah membuat model pembelajaran kelas. Dengan model ini, guru dapat memilih berbagai jenis model yang telah dikonfigurasi. Model harus sesuai dengan instruksi. Setelah model disiapkan, guru membuat alat peraga yang akan ditunjukkan di kelas. Misalnya, Anda dapat menggunakan peta bergambar yang saat ini tersedia di pasar untuk konten yang mencakup wilayah Indonesia. Selain itu, ada bahan yang berasal dari negara-negara di seluruh dunia. Guru harus menggunakan globe untuk membantu siswa memahami lokasi negara dalam materi ini. Tidak perlu lagi siswa membawa bola dunia ke sekolah.

IPS yang dipelajari di sekolah dasar adalah kehidupan sosial yang menjawab tuntutan generasi penerus (anak-anak) untuk memahami potensi

dan perannya dalam berbagai cara hidup dan bersosialisasi dengan rasa persatuan dan kesatuan. Ini juga penting untuk membangun kemampuan mereka untuk menjadi warga negara yang baik yang berpartisipasi dalam komunitas mereka.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar/sekolah menengah (SD/MI/SDLB) dan SMP/MT/SMPLB. Mata pelajaran IPS mencakup materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Peserta didik dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga negara yang bertanggung jawab atas negara mereka sendiri.

Pembelajaran IPS adalah tugas yang sulit karena memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analitis tentang situasi sosial, serta memasuki kehidupan sosial yang dinamis dan kehidupan masyarakat global yang terus berubah. Untuk mencapai keberhasilan dan kedewasaan hidup bermasyarakat, pembelajaran IPS harus diintegrasikan secara sistematis dan inklusif ke dalam proses pembelajaran mereka. Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005, metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin ilmu yang relevan.

IPS sekolah dasar mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu dalam proses pembelajaran tentang bagaimana menjadi orang yang dewasa dan sukses dalam hidup sosial, memenuhi kebutuhan dan pentingnya hidup bersama dalam rasa kekeluargaan dan persatuan, dan menjadi bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik di lingkungan kita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau pola yang digunakan seorang guru saat mengajar. Pola ini pasti melibatkan sejumlah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Raka Joni, 1980).

Strategi pembelajaran IPS harus dibuat semudah mungkin untuk menjadi mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mempelajari banyak hal, seperti kehidupan sosial dan struktur dunia. Aspek-aspek ini sangat rinci sehingga guru harus sangat mahir dalam membangun strategi agar siswa dapat memahami setiap aspek.

Dengan adanya strategi pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam Kurikulum merdeka, siswa diminta untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menyesuaikan kemampuan dasar anak secara optimal, dengan menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakter anak sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Salah satu strategi pembelajaran IPS yang dapat digunakan adalah membuat model pembelajaran kelas. Dengan model ini, guru dapat memilih berbagai jenis model yang telah dikonfigurasi

DAFTAR PUSTAKA

Tanpa nama. 2008. Strategi Pembelajaran IPS. [Online]. Tersedia di:
<http://www.informasipendidikan.com/2014/08/strategi-pembelajaran-ips.html>.

- Susanto Hadi. 2013. Pembelajaran IPS di SD. [Online]. Tersedia di: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pembelajaran-ips-di-sd/>.
- Supriatin Atin. 2014. Metode, Media, dan Strategi Pembelajaran. [Online]. Tersedia di: <http://atinsupriatin11.blogspot.co.id/2014/10/metode-media-dan-strategipembelajaran.html>.
- Supriatin Atin. 2014. Metode, Media, dan Strategi Pembelajaran. [Online]. Tersedia di: <http://atinsupriatin11.blogspot.co.id/2014/10/metode-media-dan-strategipembelajaran.html>.
- Raufika, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe ICM terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar* vol: 6, no. 3
- Roza, M. (2017). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap
- Roza, M. (2017). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 39-48
- Suprayitno, E. (2021). STRATEGI MENINGKATKAN CITRA PEMBELAJARAN IPS YANG BERMAKNA MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 01, No. 01, Agustus 2021, p. 19 - 28.
- Siregar, M., D. et al. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 13, No.1.
- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Supardan, Dadang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Susanto, Ahmad. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Utami, I., H. (2020). RELEVANSI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KARAKTERISTIK MATERI POKOK MI/SD (ANALISIS BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 1 SUBTEMA 1). *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 2, November 2020; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 383-403.
- Wahidmurni. Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Wahidmurni. Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.